

Evaluasi Program Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara Daring saat Pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta Tahun 2021

I Made Sujana^{1)*}, Wahjoedi²⁾, Syarif Hidayat³⁾

1), 2), dan 3) Program Studi Pendidikan Olahraga Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail : ¹⁾ madesujana1005@gmail.com, ²⁾ wahjoedi@undiksha.ac.id,

³⁾ syarif.hidayat@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta tahun 2021 dengan model CIPP. Penelitian ini tergolong penelitian evaluasi. kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Metode penelitian menggunakan desain kualitatif diskriptif dengan pendekatan *fenomenologik*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Kuta tahun pelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2606 orang, 3 kepala sekolah dan 9 guru PJOK. Penentuan sampel peserta didik menggunakan teknik *simple random sampling* didapatkan 300 orang, kepala sekolah dan guru PJOK 12 orang. Pengumpulan data menggunakan *kuesioner* CIPP secara daring. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Kesimpulan : 1) nilai aspek konteks peserta didik, guru dan kepala sekolah tergolong baik, 2) nilai aspek input peserta didik tergolong baik, guru dan kepala sekolah baik, 3) nilai aspek proses peserta didik tergolong baik, guru dan kepala sekolah baik, dan 4) nilai aspek produk peserta didik tergolong tinggi, guru dan kepala sekolah tergolong tinggi dan rekomendasi penelitian ini, kepala sekolah perlu meninjau dan memformulasikan visi dan misi secara berkala berdasarkan perkembangan pendidikan, guru harus mengarahkan siswa dalam menggali pengetahuan yang lebih tinggi.

Kata kunci : evaluasi; program pembelajaran PJOK; daring

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the 2013 Curriculum PJOK online learning program in public junior high schools throughout the Kuta district in 2021 with the CIPP model. This research is classified as an evaluation research. then analysed qualitatively. This research method uses a descriptive qualitative design with a phenomenological approach. The subjects used in this study were students of all State Junior High Schools in the district of Kuta for the academic year 2020/2021. There are 2606 students, 3 headmasters and 9 PJOK teachers taken as the population in this study. From the population, 300 students, 12 headmaster and PJOK teachers were taken as the research samples by using simple random sampling technique. Data collection using the online CIPP questionnaire. The data analysis technique used qualitative analysis. The results showed. (1) the value of the context aspect of students, teachers and principals is quite good (2) the value of the input aspect of students is good, teachers and principals are good, (3) the value of the process aspect of students is good, teachers and principals are good and (4) the value of the product aspect of students is high. The recommendations of this research, the principal needs to review and formulate the vision and mission periodically based on the development of education, the teacher must be good at directing students in exploring higher knowledge.

Keywords : evaluation; PJOK learning program; online

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* membuat hampir semua bidang dalam kehidupan mengalami perubahan drastis, terutama dibidang Pendidikan yang sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka menjadi belajar dari rumah, hal ini membuat hampir sebagian besar pendidik mengalami kesulitan dengan perubahan yang begitu mendadak, apakah guru mampu melakukan perubahan yang begitu cepat, peneliti ingin mengetahui perubahan yang dilakukan guru pada situasi Pandemi *Covid-19* dengan melakukan penelitian dibidang evaluasi program. Program yang dilaksanakan oleh suatu lembaga sudah tentu diyakini memiliki keunggulan-keunggulan disisi sisi dan kelemahan-kelemahan disisi lain. Keunggulan-keunggulan ini merupakan daya dorong untuk terus melaksanakan program tersebut, sementara kelemahannya merupakan hambatan yang bukan saja dapat mengurangi manfaat program tetapi juga dapat membuat suatu program batal dilaksanakan (*terminated program*). Pada kenyataan guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Kuta belum maksimal dalam membuat program yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan saat Pandemi *Covid-19*, sebagian mereka masih menggunakan program lama yaitu program tatap muka, terlihat kesenjangan antara harapan pemerintah dengan kenyataan yang terjadi. Karena itu perlu diadakan evaluasi terhadap suatu program yang dilaksanakan baik secara formatif maupun secara sumatif. Terkait dengan itu, evaluasi program yang dilakukan mestinya dapat menjawab masalah tersebut. Sehingga program Pendidikan yang dilaksanakan mampu menyediakan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-

nilai sebagai bekal mereka memasuki persaingan dunia yang kian hari semakin ketat.

Peran pendidik merupakan faktor vital dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermakna dan berwawasan masa depan. Pendidikan berwawasan masa depan diartikan sebagai pendidikan yang dapat menjawab tantangan masa depan, yaitu suatu proses yang dapat melahirkan individu-individu yang berbekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkiprah dalam era globalisasi.

Guru merupakan jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara professional. Seorang guru dianggap professional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat, tepat, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima dan unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan professional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulative. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri (Hayati, 2016; Israwati, 2014).

Sejalan dengan hal di atas, seorang guru harus meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi covid 19 maupun kemampuan lain dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki ketrampilan belajar, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan (*learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri (*learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu

(*learninf to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*).

Harapan yang ingin dicapai dengan profesional guru yang tinggi adalah kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran daring dengan efektif dan efisien, sehingga program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta tahun 2021 dapat terlaksana dengan baik.

Khusus untuk Kebijakan bidang Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pembelajaran dari rumah khususnya Pendidikan dasar dan menengah.

Dari segi peralatan yang digunakan peserta didik di sekolah swasta atau SPK sudah biasa menggunakan alat komunikasi yang mereka miliki sendiri dalam pembelajaran. Berbeda jauh dengan peserta didik yang bersekolah di negeri yang menggunakan peralatan mengandalkan milik sekolah atau pemerintah yang serba minimal baik dari segi jumlah atau kualitas, kalau dilihat dari kesiapan sarana pendukung pembelajaran daring jelas sekolah swasta jauh lebih siap dibandingkan dengan sekolah negeri terutama dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)/Daring pada saat Pandemi *Covid-19*. Yang menjadi kendala di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah sarana berupa HP atau tablet atau PC yang tidak dimiliki oleh peserta didik dan juga masalah jaringan yang tidak begitu bagus tergantung dari penyedia layanan. Ini menjadi masalah dalam pelaksanaan proses pembelajar

daring. Disamping membutuhkan kesiapan sarana juga harus didukung oleh kesiapan sumber daya manusia baik dari guru dan dari pihak peserta didik yang akan melaksanakan Belajar Dari Rumah. Dalam pelaksanaan belajar daring pada saat pandemi *Covid-19* kesiapan seorang guru sangat dibutuhkan dalam merancang suatu program secara daring.

Guru PJOK dituntut untuk bisa mengembangkan diri dan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, apalagi kedepannya teknologi akan menguasai dunia. Bukan hanya guru, peserta didik juga dituntut untuk mampu melakukan akses ke belajar daring berarti peserta didik harus memahami dan mengerti aplikasi dan media apa yang digunakan dalam proses belajar daring. Maka dari itu peran orang tua atau wali peserta didik sangat penting demi suksesnya belajar dari rumah pada masa *Covid-19*. Kerjasama yang baik tentu akan menghasilkan proses dan hasil yang baik, untuk itu Kerjasama orang tua, guru dan peserta didik harus tetap terjalin sehingga kesulitan yang dialami peserta didik maupun guru dapat dengan cepat diatasi. Kendala yang dihadapi di lapangan justru sering terjadi komunikasi yang kurang kondusif sehingga apa yang diharapkan tidak terwujud.

Selama proses pembelajaran daring dan sesudahnya perlu dilaksanakan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan proses yang dilakukan. Evaluasi itu sendiri bermanfaat untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan program yang nantinya bisa dilakukan revisi demi tercapainya tujuan Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mahmudi (2016); Adam (2018); Muyana (2017) bahwa fungsi evaluasi sangat vital dalam upaya menciptakan

sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, evaluasi akan menjadi kontrol yang efektif dan obyektif terhadap kualitas komponen-komponen pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas ada perbedaan nyata antara generasi dulu dengan generasi milenial dalam pelaksanaan pembelajaran daring, begitu pula antara guru di pedesaan dengan guru di perkotaan akan terjadi perbedaan pandangan dan pelaksanaan belajar daring.

Banyak kritik muncul tentang sistem pendidikan yang sering berubah dan tidak seimbang antara teori dan praktik, kurikulum yang kurang tepat, mata pelajaran yang terlalu banyak, dan tidak fokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan, dan lain sebagainya. Namun masalah yang paling sering dialami pada sistem pendidikan yaitu kurangnya evaluasi yang efektif Pradana (2017); Purnawan *et al* (2017); Sadikun (2014).

Berdasarkan observasi lapangan di beberapa Sekolah masih ditemui proses pembelajaran PJOK lebih menjurus ke pembelajaran konvensional yaitu guru menjadi pusat pembelajaran hanya memberikan materi melalui WA atau SMS, sehingga bagi peserta didik yang tidak sempat membaca WA atau SMS akan ketinggalan materi akibatnya penyelesaian dan pengumpulan tugas yang diberikan terlambat dari waktu yang ditentukan, bahkan peserta didik ada yang tidak mengumpulkan tugas, hal ini yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran daring yang diharapkan.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi program pembelajaran PJOK secara daring dengan model CIPP yang terdiri dari *Context, Input, Process*, dan *Product*. Evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring

pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta penting dilakukan untuk mengetahui apakah program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dapat terlaksana dengan maksimal saat pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Kejadian pandemi *Covid-19* menjadikan semua lini kehidupan berubah termasuk dunia pendidikan. Peneliti pun melakukan penelitian sesuai keadaan dan kejadian saat ini dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Dalam penelitian dengan metode kualitatif salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah *Fenomenologi*. Metode kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.

Desain penelitian evaluasi program pembelajaran PJOK daring SMP Negeri se-kecamatan Kuta menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan rancangan penelitian kualitatif diskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik yaitu memungkinkan untuk mengungkap realita atau kenyataan yang dapat mendeskripsikan situasi secara komprehensif dengan konteks yang sesungguhnya tentang efektifitas pelaksanaan program pembelajaran PJOK secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta.

Desain penelitian ini menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (Fuadi, 2016). Pemilihan model CIPP ini berdasarkan pada karakteristiknya yang bersifat komprehensif meliputi : *context, input, process* dan *product*. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah

Pertama Negeri se-Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Kuta beralamat di Jalan Dewi Sartika, Kuta, Kabupaten Badung, kode Pos 80361, SMP Negeri 2 Kuta beralamat di Jalan Dewi Saraswati, Seminyak, Kuta, Kabupaten Badung, kode Pos 80361 dan SMP Negeri 3 Kuta beralamat di jalan Pemelisan, Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, dengan kode pos 80361, selama satu bulan yaitu dari bulan Juni 2021.

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda (benda hidup atau benda mati), kejadian, kasus, waktu atau tempat dengan sifat dan ciri yang sama (Fathoni, 2017). Jadi populasi dapat berupa seluruh penduduk sebuah kecamatan, kota, propinsi, anak-anak usia sekolah, dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, guru PJOK dan peserta didik di tiga SMP Negeri di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung, yang berjumlah 2606 orang yang melaksanakan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19*.

Dalam penelitian ini Sampel peserta didik diambil dengan Teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang dalam populasi itu (Sugiyono, 2011). Sampel yang dipergunakan berjumlah 300 orang dari jumlah populasi 2606 orang. Sedangkan sampel kepala sekolah dan guru PJOK diambil dari seluruh kepala sekolah dan guru PJOK SMP Negeri se kecamatan Kuta tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 12 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri se Kecamatan Kuta merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA/SMK. Cara yang digunakan SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dimasa pandemi *Covid-19* yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring.

Evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 pada penelitian ini ingin melihat sejauh mana program yang direncanakan terlaksana. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (*context, Input, Process, dan Product*) yang dilakukan pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta.

Aspek Context merupakan Evaluasi program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 dilihat dari *context* dalam penelitian ini merupakan pemahaman dan penerapan mengenai Visi dan Misi sekolah, landasan hukum pembelajaran daring dan hubungan lingkungan sosial sekolah. Bagaimana visi dan misi sekolah bisa dipahami oleh warga sekolah, sehingga warga sekolah yakin bahwa visi sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bagaimana misi sekolah disusun untuk mencapai visi sekolah dengan tetap memelihara hubungan sosial dan tidak bertentangan dengan landasan hukum yang berlaku saat pandemi *Covid-19* yang diperoleh dari data hasil kuisisioner. Indikator yang digunakan untuk mengukur aspek *Context* dalam evaluasi program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 yaitu: Visi dan misi sekolah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Landasan Hukum pelaksanaan Pembelajaran Daring, hubungan peserta didik dengan peserta didik, Hubungan peserta didik dengan Guru dan Pegawai. Data penelitian aspek

Tabel 1
Kategori Aspek *Context* Peserta didik

No.	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	24-25	Sangat baik	125	41,66	22,39
2	22-23	Baik	100	33,33	dibulatkan
3	20-21	Cukup baik	30	10,00	22
4	18-19	Kurang baik	25	8,33	
5	16-17	Sangat kurang baik	20	6,66	
Jumlah			300	100	Baik

context evaluasi program Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 diperoleh dari kuesioner kepala sekolah, guru dan peserta didik pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta diolah dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 dari aspek *context* peserta didik tergolong baik. Dari 300 peserta didik, sebanyak 125 peserta didik dipersentasekan sebesar 41,66% menyatakan sangat setuju, 100 peserta didik dipersentasekan sebesar 33,33% menyatakan setuju, 30 peserta didik dipersentasekan sebesar 10,00% menyatakan ragu-ragu, 25 peserta didik dipersentasekan sebesar 8,33% menyatakan tidak setuju, dan 20 peserta

didik dipersentasekan sebesar 6,66% menyatakan sangat tidak setuju.

Rata-rata skor peserta didik untuk aspek *context* Evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 sebesar 22,39 dibulatkan menjadi 23 yang terletak pada interval 22-23 termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti peserta didik memahami visi dan misi yang direncanakan di sekolah serta lingkungan sosial di sekolah dengan baik.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pemahaman kepala sekolah dan guru mengenai evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 dari aspek *Context* adalah baik. Dari 12 responden kepala sekolah dan guru PJOK, sebanyak 4 responden atau dengan persentase sebesar 33,33% menyatakan bahwa program pembelajaran PJOK

Tabel 2
Kategori Aspek *Context* Kepala Sekolah dan Guru PJOK

No.	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	46-49	Sangat baik	4	33,33	42,00
2	42-45	Baik	3	25,00	dibulatkan
3	38-41	Cukup baik	2	16,66	42
4	34-37	Kurang baik	2	16,66	
5	30-33	Sangat kurang baik	1	8,33	
Jumlah			12	100	Baik

Tabel 3
Kategori Aspek Input Evaluasi program Pembelajaran PJOK kurikulum 2013

No.	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	19-20	Sangat baik	150	50,00	17,63
2	17-18	Baik	75	25,00	dibulatkan
3	15-16	Cukup baik	35	11,66	18
4	13-14	Kurang baik	25	8,33	
5	11-12	Sangat kurang baik	15	5,00	
Jumlah			300	100	Baik

Kurikulum 2013 dari aspek context sangat baik, sebanyak 3 responden kepala sekolah dan guru PJOK atau dipersentasekan sebesar 25,00% berpendapat baik dengan evaluasi program pembelajaran PJOK kurikulum 2013. Jumlah 2 responden kepala sekolah dan guru PJOK dipersentasekan sebesar 16,66% menyatakan cukup baik, 2 responden kepala sekolah dan guru PJOK dipersentasekan sebesar 16,66% berpendapat kurang baik, dan 1 responden dipersentasekan sebesar 8,33% berpendapat sangat kurang baik.

Rata-rata skor untuk aspek *context* evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 sebesar 42,00 dibulatkan menjadi 42 yang terletak pada interval 42-45 termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti kepala sekolah dan guru PJOK memahami visi dan misi yang direncanakan sekolah, landasan hukum yang melandasi program pembelajaran Kurikulum PJOK 2013 secara daring serta lingkungan sosial sekolah dengan baik.

Input atau masukan dari evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 yang menghasilkan lulusan yang berkualitas tidak hanya bersumber dari peserta didik, melainkan juga dari pihak sekolah sebagai fasilitator dan menyiapkan sarana prasarana untuk bisa

terlaksananya suatu kegiatan. Masukan atau input yang baik akan menjadikan hasil yang baik. Indikator untuk mengukur aspek input evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 adalah peserta didik, sarana prasarana, dan guru PJOK. Data penelitian aspek input evaluasi program Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 diperoleh dari kuesioner kepala sekolah, guru dan peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Kuta diolah dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa input untuk Evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 ini termasuk dalam kategori baik. Rata-rata skor dari aspek input sebesar 17,63 yang terletak pada interval 17-18 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 150 peserta didik dipersentasekan menjadi 50% mengkategorikan bahwa input atau masukan untuk Evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 13 sangat baik. 75 peserta didik atau 25% dari peserta didik mengkategorikan bahwa input atau masukan untuk evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 baik. 35 peserta didik atau dengan presentase 11,66% mengkategorikan bahwa input atau masukan untuk Evaluasi program pembelajaran PJOK

Tabel 4
Deskriptif Statistik Kategori Aspek Input Kepala Sekolah dan Guru PJOK

No.	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	68-74	Sangat baik	5	41,66	63,416
2	61-67	Baik	3	25,00	Dibulatkan
3	54-60	Cukup baik	2	16,66	63
4	47-53	Kurang baik	1	8,33	
5	40-46	Sangat kurang baik	1	8,33	
Jumlah			12	100	Baik

kurikulum 2013 cukup baik. Sedangkan 25 peserta didik dengan presentase 8,33% mengategorikan bahwa input atau masukan untuk Evaluasi program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 kurang baik, dan 15 peserta didik dengan presentase 5% mengategorikan bahwa input atau masukan untuk evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 sangat kurang baik.

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa input atau masukan untuk evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 ini termasuk dalam kategori baik. Rata-rata skor dari aspek input 63,416 yang terletak pada interval 61-67 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 5 responden kepala sekolah dan guru PJOK atau dengan prosentase 41,66% mengategorikan bahwa input atau masukan untuk evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 sangat baik. 3 responden kepala sekolah dan guru PJOK dengan presentase 25% mengategorikan bahwa input atau masukan untuk evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 baik. 2 responden kepala sekolah dan guru PJOK atau dengan presentase 16,66% mengategorikan bahwa input atau masukan untuk evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 cukup baik. Sedangkan 1 responden

kepala sekolah dan guru PJOK dengan persentase 8,33% mengategorikan bahwa input atau masukan untuk evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 kurang baik, dan 1 responden kepala sekolah dan guru PJOK dengan prosentase 8,33% mengategorikan bahwa input atau masukan untuk evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 sangat kurang baik.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa dari aspek input atau masukan evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 dalam kategori baik. Hal ini berarti ada kesinambungan antara harapan dan kenyataan yang terjadi antara guru dan kepala sekolah dengan tempat mengajar. Baik kepala sekolah dan guru bersama-sama mendukung program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 yang berkualitas. Input dari evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 ini meliputi sumber daya manusia (SDM) yaitu kepala sekolah dengan staf kepala sekolah, para guru dan semua anggota sekolah termasuk peserta didik. sarana dan prasarana, proses pembelajaran disekolah.

Aspek Proses Evaluasi Program Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013. Proses merupakan serangkaian kegiatan yang harus ditempuh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Indikator yang

Tabel 5
Deskriptif Statistik Kategori Aspek Process Evaluasi
Program Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013

No.	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	28-29	Sangat baik	137	45,66	26,51
2	26-27	Baik	90	30,00	dibulatkan
3	24-25	Cukup baik	30	10,00	27
4	22-23	Kurang baik	25	8,33	
5	20-21	Sangat kurang baik	18	6,00	
Jumlah			300	100	Baik

digunakan untuk mengukur aspek process Evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 antara lain : 1) kesesuaian rencana yang dibuat dengan kurikulum 2013, serta 2) pelaksanaan program pembelajaran Kurikulum PJOK 2013. Data penelitian aspek proses evaluasi program Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 diperoleh dari kuesioner kepala sekolah, guru dan peserta didik SMP Negeri se-kecamatan Kuta kemudian diolah dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa process dalam evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 dari peserta didik menunjukkan hasil yang baik. Rata-rata skor yang didapatkan dari

aspek process sebesar 26,51 yang terletak pada interval skor 26-27 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 137 peserta didik yaitu sebesar 45,66% siswa mengkategorikan process evaluasi program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 dalam kategori sangat baik, 90 peserta didik sebesar 30,00% mengkategorikan process evaluasi program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 baik. 30 peserta didik yaitu sebesar 10,00% mengkategorikan cukup baik. 25 peserta didik yaitu sebesar 8,33% mengkategorikan process Evaluasi program pembelajaran PJOK kurikulum 13 kurang baik. Sedangkan 18 peserta didik yaitu sebesar 6,00% mengkategorikan sangat kurang baik.

Tabel 6
Deskriptif Statistik Kategori Aspek Process kepala sekolah dan guru PJOK

No.	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	69-75	Sangat baik	6	50,00	65,08
2	62-68	Baik	2	16,66	dibulatkan
3	55-61	Cukup baik	2	16,66	65
4	48-54	Kurang baik	1	8,33	
5	41-47	Sangat kurang baik	1	8,33	
Jumlah			12	100	Baik

Tabel 7
Deskriptif Statistik Kategori Aspek Product Peserta Didik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	23-24	Sangat Tinggi	150	50,00	21,76
2	21-22	Tinggi	78	26,00	dibulatkan
3	19-20	Sedang	45	15,00	22
4	17-18	Rendah	15	5,00	
5	15-16	Sangat Rendah	12	4,00	
Jumlah			300	100	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa process dalam evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 dari kepala sekolah dan guru PJOK menunjukkan hasil yang baik. Rata-rata skor yang didapatkan dari aspek process sebesar 65,08 yang terletak pada interval skor 62-68 yang termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 6 kepala sekolah/guru yaitu sebesar 50,00% responden kepala sekolah dan guru PJOK mengkategorikan process evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 dalam kategori baik, 2 responden kepala sekolah dan guru PJOK yaitu sebesar 16,66% mengkategorikan process evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 baik. 2 responden kepala sekolah dan guru PJOK yaitu sebesar 16,66% mengkategorikan cukup baik. 1 responden kepala sekolah dan guru PJOK yaitu sebesar 8,33% mengkategorikan process evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 kurang baik. Sedangkan 1 responden kepala sekolah dan guru PJOK yaitu sebesar 16,66% mengkategorikan sangat kurang baik.

Aspek *product* evaluasi program pembelajaran PJOK. *Product* atau hasil yang diharapkan dalam upaya menyiapkan peserta didik untuk mencapai tujuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas,

dan terjalinya hubungan timbal balik sekolah dengan lingkungan sekolah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur aspek Product dalam upaya melihat keberhasilan dari program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 yaitu keberhasilan peserta didik melampaui KKM mata pelajaran PJOK yang ditetapkan sekolah.

Data penelitian aspek *product* evaluasi program Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 diperoleh dari kuesioner kepala sekolah, guru PJOK dan peserta didik SMP Negeri se-Kecamatan Kuta kemudian diolah dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 7 yang menyatakan bahwa rata-rata skor aspek product dari evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 yaitu sebesar 21,76 dibulatkan menjadi 22 yang terletak pada interval skor 21-22 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 150 peserta didik yaitu sebesar 50,00% mengatakan bahwa hasil pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 sangat tinggi. Sebanyak 78 peserta didik yaitu sebesar 26% menyatakan bahwa hasil pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 tinggi. Sebanyak 45 peserta didik yaitu sebesar 15,00%

Tabel 8
Deskriptif Statistik Kategori Aspek Product Kepala Sekolah dan Guru PJOK

No.	Interval	Katagori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata Skor
1	24-25	Sangat Tinggi	5	41,66	22,23 dibulatkan 22
2	22,23	Tinggi	3	25,00	
3	20-21	Sedang	2	16,66	
4	18-19	Rendah	1	8,33	
5	16-17	Sangat Rendah	1	8,33	
Jumlah			12	100	Tinggi

menyatakan bahwa hasil pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 sedang. Sedangkan 12 peserta didik yaitu sebesar 4 % menyatakan bahwa hasil pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 sangat rendah.

Berdasarkan tabel 8 yang menyatakan bahwa rata-rata skor aspek product dari evaluasi program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 yaitu sebesar 22,23 dibulatkan menjadi 22 yang terletak pada interval skor 21-22 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 5 responden kepala sekolah dan guru PJOK atau sebesar 41,66% mengatakan bahwa hasil program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 sangat tinggi. Sebanyak 3 ressponden kepala sekolah dan guru PJOK atau sebesar 25,00% mengatakan bahwa hasil program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 tinggi. Sebanyak 2 responden kepala sekolah dan guru PJOK yaitu sebesar 16,66% mengatakan bahwa hasil program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 sedang. Sebanyak 1 responden kepala sekolah dan guru PJOK atau sebesar 8,33% mengatakan bahwa hasil program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 rendah sedangkan1 responden kepala sekolah dan guru PJOK yaitu sebesar 8,33% mengatakan bahwa hasil

program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 sangat rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 saat pandemi covid-19 pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta tahun 2021 dengan menggunakan evaluasi CIPP yang didalamnya terdapat evaluasi *Context, Input, Process*, dan *Product*.

Setiap sekolah pastilah menyusun visi dan misi yang memuat secara umum tujuan dari sekolah itu sendiri. Penyusunan visi dan misi sekolah biasanya melibatkan warga sekolah yang setiap tahun dievaluasi dan akan direvisi setiap 4 tahun sekali sesuai dengan masa jabatan kepala sekolah untuk satu periode kepemimpinan kepala sekolah. Visi dan misi ini juga harus disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah sehingga warga sekolah mengetahui dan bisa memahami tentang visi dan misi sekolah.

Pada saat pandemi *Covid-19* melanda dunia maka semua sektor mengalami perubahan. Sektor Pendidikan merupakan sektor yang terdampak sehingga banyak kebijakan yang dikeluarkan untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan kegiatan di sektor tersebut khususnya dilingkungan sekolah. Dasar hukum yang dikeluarkan

ada berupa peraturan Menteri, Surat edaran Menteri, surat edaran beberapa Menteri, surat edaran gubernur, surat edaran bupati/Dinas Pendidikan dan juga kebijakan sekolah. Kebijakan dan dasar hukum tersebut haruslah dipahami dan dilaksanakan oleh warga sekolah khususnya kepala sekolah dan guru.

Dalam situasi pandemi *Covid-19* warga sekolah tetap melaksanakan semua aturan yang telah ditetapkan dengan selalu menjaga hubungan yang harmonis baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan pegawai serta hubungan yang baik antara guru dengan guru, pegawai dengan pegawai, serta antara peserta didik, guru dan pegawai.

Pengambilan data dalam penelitian ini, menggunakan instrumen kuesioner CIPP. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pemahaman tentang visi dan misi, dasar hukum serta hubungan sosial warga sekolah saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dari data kuesioner peserta didik tergolong baik dengan rata-rata skor perolehan 22,39 dan data kuesioner kepala sekolah dan guru PJOK menunjukkan perolehan rata-rata skor 42,00 yang dikategorikan baik.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang visi dan misi, kebijakan dan dasar hukum pelaksanaan pembelajaran, dan hubungan sosial sekolah di masa pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta tergolong baik. Hasil penelitian evaluasi *Context* yang telah dilakukan selaras dengan pendapat Ornstein dan Hunkins (Hayati, 2016) yaitu evaluasi *context* merupakan studi terhadap lingkungan program, berguna untuk memberikan rasional dalam menentukan tujuan. Evaluasi *context* menjelaskan gambaran kondisi yang diharapkan.

Dari hasil analisis data penelitian aspek *input* menunjukkan bahwa sumber daya manusia baik rekrutmen peserta didik, rekrutmen pendidik dan tenaga pendidik dilakukan dengan baik sesuai aturan yang berlaku seperti tenaga pendidik seluruhnya berijazah sarjana teristimewa guru PJOK dari ketiga sekolah adalah lulusan kependidikan olahraga dari berbagai program studi.

Berdasarkan hasil pengolahan data *input* peserta didik untuk evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 saat pandemi *Covid-19* termasuk dalam kategori baik. Rata-rata skor dari aspek *input* peserta didik sebesar 17,63 yang terletak pada interval 17-18 yang termasuk dalam kategori baik. Dari hasil pengolahan data *input* kepala sekolah dan guru PJOK Rata-rata skor dari aspek input kepala sekolah dan guru PJOK 63,416 yang terletak pada interval 61-67 yang termasuk dalam kategori baik. ini berarti aspek input menentukan keberhasilan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 di masa pandemi *Covid-19* hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Armawati (2014) evaluasi *input* menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, apa rencana dan strategi yang diambil dalam mencapai kebutuhan serta bagaimana cara atau prosedur kerja yang digunakan sangat menentukan keberhasilan suatu program.

Dari hasil analisis data kuesioner aspek *process* peserta didik maupun kepala sekolah dan guru PJOK menunjukkan rencana yang dibuat sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti adanya perencanaan yang dituangkan dalam silabus dan RPP meliputi Identitas Silabus dan RPP, Perumusan tujuan pembelajaran, Pemilihan sumber/media pembelajaran, Skenario pembelajaran

(langkah-langkah pembelajaran: kegiatan awal; kegiatan inti; kegiatan penutup), Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode pada setiap tahap), untuk Pelaksanaan Program Pembelajaran PJOK berjalan sesuai perencanaan yang diawali dengan langkah pendahuluan yang terdiri dari membuka pembelajaran, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan realitas dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti guru mampu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien mampu menguasai kelas, menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa dan melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi pembelajaran, untuk kegiatan akhir sesuai data menunjukan langkah kegiatan dapat terlaksana dengan baik seperti menyimpulkan kembali dan merangkum materi pembelajaran yang dipelajari, memberikan umpan balik dan tidak lanjut, serta refleksi dari semua kegiatan.

Berdasarkan hasil olah data aspek *process* dari peserta didik dengan rata rata skor 26,51 (baik) dan data kuesioner kepala sekolah dan guru PJOK dengan rata rata 65,08 (baik), ini menunjukan *process* pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta tahun 2021 termasuk katagori baik. Walaupun demikian perlu mendapat perhatian beberapa kegiatan diantaranya dalam pemilihan materi pembelajaran daring perlu peningkatan untuk memilih dan membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter peserta didik, guru PJOK perlu meningkatkan diri dalam menyusun instrument penilaian yang autentik serta

guru dan peserta didik harus belajar untuk mampu menguasai aplikasi yang digunakan sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kenyataan tersebut diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Armawati (2014), bahwa evaluasi *process* menjelaskan gambaran kondisi yang diharapkan atau kondisi aktual yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Evaluasi *process* mengarah pada kebutuhan yang tidak ditemukan dan kesempatan yang hilang serta diagnosis alasan terhadap kebutuhan yang tidak terlihat. Evaluasi *process* merupakan suatu analisis situasi.

Penentuan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasa digunakan adalah hasil belajar, dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka setelah peserta didik mengalami proses belajar. Hasil belajar dapat berupa nilai pengetahuan, nilai keterampilan, dan nilai sikap.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner aspek *product* peserta didik diketahui bahwa hasil belajar Mata pelajaran PJOK SMP Negeri se-Kecamatan Kuta termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata perolehan skor kuesioner hasil belajar sebesar 21,76 dan data dari kepala sekolah dan guru PJOK menunjukkan hasil yang tinggi dengan perolehan rata-rata skor 22,23. Lebih dari sebagian peserta didik mendapatkan nilai pada aspek pengetahuan dan keterampilan melebihi KKM, serta terlihat perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik.

Kenyataan diatas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Armawati (2014); Allagui, 2015; Bensalem (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi hasil (*product*) dilakukan

pada akhir suatu program atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar atau kriteria tertentu.

Berdasarkan data dan hasil wawancara dari ketiga kepala sekolah menyatakan bahwa semua SMP Negeri se-Kecamatan Kuta melaksanakan Kurikulum 2013 untuk seluruh tingkat. SMP Negeri 1 Kuta dan SMPN 2 Kuta mengimplementasikan Kurikulum 2013 mulai tahun 2016 sedangkan SMP Negeri 3 Kuta yang mulai beroperasi dan menerima siswa baru Tahun Pelajaran 2018/2019 langsung menerapkan Kurikulum 2013.

Hasil pengolahan data menunjukkan pelaksanaan kegiatan dan proses belajar mengajar Kurikulum 2013 berjalan dengan baik di masing-masing sekolah, walaupun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi yang meliputi komponen *context*, *input*, *process* dan *product* di dalam pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta pada masa pandemi *Covid-19* tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : berdasarkan hasil pengolahan data evaluasi *context* program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri Se-Kecamatan Kuta dapat disimpulkan baik, dibuktikan dengan warga sekolah diantaranya kepala sekolah, guru PJOK dan peserta didik memahami pentingnya visi misi sekolah, landasan dan dasar hukum serta lingkungan sekolah dapat memberikan sumbangsih terlaksananya program pembelajaran PJOK kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-*

19. Sementara dari hasil pengolahan data evaluasi *input* program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dapat disimpulkan baik dengan ketersediaan sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang dimiliki mampu berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil pengolahan data evaluasi *process* program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dapat disimpulkan baik, dibuktikan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring terlaksana dengan baik. Hasil pengolahan data evaluasi *product* program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring saat pandemi *Covid-19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 dari aspek penumbuhan sikap peserta didik, pengetahuan dan keterampilan rata-rata diatas KKM ini berarti program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data wawancara dan kuesioner penggunaan kurikulum di sekolah dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum PJOK 2013 di masa pandemi *Covid 19* pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta dapat dilaksanakan dengan baik. dibuktikan dengan ketiga sekolah negeri di Kecamatan Kuta menggunakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari evaluasi program pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 secara daring pada SMP Negeri se-Kecamatan Kuta yang meliputi aspek

context, input, process dan *product*, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut : rekomendasi untuk kepala sekolah dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) visi misi sekolah diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan dari komite sekolah, 2) visi dan misi yang telah dibuat, ditinjau dan dirumuskan serta disosialisasikan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat sekolah, 3) landasan hukum tentang suatu kegiatan hendaknya disosialisasikan kepada semua warga sekolah dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan, 4) ketersediaan sarana dan prasarana khususnya peserta didik kurang mampu perlu mendapat perhatian pihak sekolah sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik.

Rekomendasi untuk Guru : 1) dalam menyusun program pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, 2) pengembangan diri terus dilakukan karena kemajuan teknologi berkembang dengan cepat, 3) dibutuhkan kesabaran yang lebih dalam membimbing peserta didik di masa pandemi *Covid-19* dan beradaptasi dengan perubahan, 4) hasil pembelajaran akan maksimal bila program pembelajaran menyenangkan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M. W. S. (2018). *Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (Kkg) Di Gugus Vi Dukuh Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor*

Allagui, B. (2015). Writing through WhatsApp: an evaluation of students writing performance. *International*

Journal of Mobile Learning and Organisation

- Armawati, S. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas 1 Sekolah Dasar Pelita Bangsa*. Bandar Lampung
- Bensalem, E. (2018). The Impact of WhatsApp on EFL students' Vocabulary Learning. *Arab World English Journal*, 9(1), 23–38. <https://doi.org/10.24093/awej/vol9n01.2>
- Fathoni, A. F. (2017). Analisis Program PJOK Berdasarkan Pendekatan Goal-Oriented Evaluation Model. *Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM*, 12–23
- Fuadi, A. (2016). Evaluasi Program Pembelajaran Teaching Factory Di Sekolah Usaha Perikanan Menengah. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30(2), 113. <https://doi.org/10.21009/pip.302.6>
- Hayati, E. (2016). Evaluasi Model Cipp Terhadap Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009. *Ta'dib*, 13(2). <https://doi.org/10.31958/jt.v13i2.182>
- Israwati. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas Awal SD Negeri 24 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 19(2), 87–92
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 118
- Muyana, S. (2017). Context Input Process Product (Cipp): Model Evaluasi Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konselling*, 1(1), 342–347
- Pradana, D. (2017). evaluasi Pelaksanaan

- Program Peningkatan Keterampilan Bola Voli Di SMPN 16 Malang Dengan Pendekatan Descrepanci Evaluation Madel. *Pendidikan Pasca Sarjana UM*, 276–283
- Purnawan, M. W., Santiyadnya, N., & Sutaya, W. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Gambar Teknik Kelas Xi Titl Di Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jjpte.v6i1.20229>
- Sadikun. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas (Vol. 8). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : CV. ALFABETA